

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kantor Pusat PD. BPR Bank Sleman

1. Sejarah berdirinya Kantor Pusat PD. BPR Bank Sleman

PD. BPR Bank Sleman dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 3 Tahun 1962 tanggal 19 Mei 1962 tentang Mengadakan Bank Pasar. Keberadaannya kemudian dikukuhkan dengan Keputusan Bupati Nomor 6/K/1969 tanggal 21 Januari 1969 tentang Penetapan Bank-Bank Pasar dan Keputusan Bupati Sleman Nomor 3/K/1970 tanggal 24 Maret 1970 tentang Pedoman Pelaksanaan Bank Pasar Daerah Kabupaten Sleman. Sejak tahun 1970 inilah, PD. BPR Bank Sleman yang pada saat pendiriannya bernama "Bank Pasar" ini memulai aktivitasnya di bidang perbankan.

Seiring perkembangan usahanya, kemudian diterbitkan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sleman Nomor 076/Kep. KDH/1981, tanggal 21 Juli 1981 tentang Anggaran Dasar Sementara Perusahaan Daerah "Bank Pasar" Kabupaten Dati II Sleman. Anggaran Dasar Sementara tersebut lalu disempurnakan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Dati II Sleman Nomor 15 Tahun 1983 tanggal 21 Juni 1983 yang disahkan dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 209/KPTS/1983, tanggal 21 November 1983 dan telah mendapat Surat Keterangan Ijin Usaha Bank Pasar dari Menteri Keuangan

Republik Indonesia, Nomor S-387/MK.11/1981 tanggal 28 November 1981.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Dati II Sleman Nomor 30 Tahun 1995, tanggal 6 September 1995 yang disahkan oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Surat Keputusan Nomor 95/KPTS/1996 tertanggal 15 April 1996 dan diundangkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Dati II Sleman Nomor 3 Seri D tanggal 30 Juni 1996 bentuk hukum perusahaan ini dirubah menjadi PD Bank Perkreditan Rakyat "Bank Pasar" Kabupaten Dati II Sleman.

Pada tahun 2008 dikeluarkan tentang Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat BANK SLEMAN tertanggal 16 Januari 2008 dan telah diundangkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2008 Nomor 1 Seri D tanggal 18 Januari 2008. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Pemimpin Bank Indonesia Yogyakarta No.10/2/KEP.PBI/Yk/2008 tanggal 18 Februari 2008.

Sedangkan pada tahun 2013 diadakan perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman tentang PD BPR Bank Sleman dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 20 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Sleman. Beberapa ketentuan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sleman

Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Sleman (Lembaran Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2008 Nomor 3 Seri D) antara lain Modal PD BPR Bank Sleman bersumber dari penyertaan modal Pemerintah Daerah dan Modal PD BPR Bank Sleman merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan dan dilakukan penyertaan Modal Daerah sebesar Rp 110.000.000.000,00 (seratus sepuluh miliar rupiah).

Penyempurnaan terakhir Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 6 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Sleman. Beberapa ketentuan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Sleman (Lembaran Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2008 Nomor 3 Seri D) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 20 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Sleman (Lembaran Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2013 Nomor 4 Seri D dengan beberapa perubahan antara lain Modal dasar PD BPR Bank Sleman ditetapkan sebesar Rp 230.000.000.000,00 (dua ratus tiga puluh miliar rupiah).

PD. BPR Bank Sleman memiliki visi “*Menjadi bank yang unggul di daerah, profesional dan terkemuka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat*”. Visi tersebut mengandung makna sebagai berikut:

a. Bank Unggul di Daerah

Menjadi BPR dengan aset, laba, dan pangsa pasar (kredit dan dana pihak ketiga) terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Profesional

- 1) Bank dikelola dengan prinsip TARIF yaitu *Transparency* (Transparansi), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibility* (Pertanggungjawaban), *Independency* (Independensi) dan *Fairness* (Kewajaran) dengan prinsip kehati-hatian serta menerapkan manajemen risiko yang memadai dan efektif.
- 2) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yaitu sehat, jujur, disiplin, semangat, tanggung jawab, terdidik, dan berpengalaman.

c. Terkemuka

- 1) Mendapatkan penghargaan-penghargaan tingkat lokal dan nasional.
- 2) Menjadi Bank yang sehat.
- 3) Memberikan pelayanan terbaik dengan dukungan Teknologi Informasi yang handal.

d. Kesejahteraan Masyarakat

- 1) Menyalurkan kredit kepada sektor UMKM.
- 2) Menyalurkan kredit kepada PNS dan masyarakat umum.

Adapun misi yang dimiliki oleh PD. BPR Bank Sleman yaitu:

- a. Menjalankan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi secara unggul, professional, dan terkemuka.
 - 1) Mempertahankan dan meningkatkan sebagai BPR dengan aset, laba, dan pangsa pasar terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - 2) Berusaha meningkatkan kinerja bank menjadi lebih baik.
 - 3) Mempertahankan tingkat kesehatan bank.
 - 4) Memberikan pelayanan terbaik dengan dukungan teknologi informasi yang handal.
 - 5) Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola dan prinsip kehati-hatian.
 - 6) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- b. Menjadi salah satu bagian usaha Pemda dalam membantu meningkatkan pembiayaan UMKM dan masyarakat umum. Misi ini merupakan landasan kegiatan dan inspirasi bagi pegawai serta segenap *stakeholders* Bank dalam menyusun tujuan, sasaran, dan strategi.

PD, BPR Bank Sleman memiliki motto "*Bank Sleman Sahabat Terbaik Anda*". Motto tersebut bermakna bahwa seluruh rencana yang disusun akan direalisasikan PD. BPR Bank Sleman didasari semangat untuk selalu kreatif, proaktif, dan tanggap terhadap kebutuhan pelanggan dan mengutamakan kepentingan dan kepuasan pelanggan dalam mewujudkan perusahaan perbankan professional dan terkemuka sebagai salah satu mitra pemda dalam menjalankan program peningkatan kesejahteraan.

2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Kantor Pusat PD. BPR Bank Sleman

Dewan Pengawas

| | |
|---------|---------------------------------|
| Ketua | : Dra. Suyamsih, M.Pd |
| Anggota | : Ir. Tjahjo Oetomo, M.M |
| Anggota | : Dr. Sumiyana, M.Si., Ak., CA. |

Direksi

| | |
|----------------------------------|------------------------------|
| Direktur Utama | : Muhammad Sigit, S.E., M.Si |
| Direktur Bisnis | : Ir. Yustinus Mahatma |
| Direktur Kepatuhan dan SDM | : Iis Herlia Dewi, S.E |
| Kepala Satuan Kerja Audit Intern | : Atik Sukonengrom, S.E |

Kepala Divisi

| | |
|--------------------|------------------------|
| Divisi Operasional | : Sulastri, S.E., M.M |
| Divisi Bisnis | : Ismantoro, S.E., M.M |

Kantor Cabang

| | |
|----------------------|---------------------|
| Kepala Cabang Godean | : Erna Ekawati, S.E |
|----------------------|---------------------|

Kepala Bagian

| | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Satuan Kerja Manajemen Risiko | : Nur Jayatiningsih, S.H |
| Satuan Kerja Kepatuhan | : Oktaria Tri Handari, S.P |
| Bagian Kredit Multiguna | : Rusbandi, S.E |
| Bagian Kredit UMK | : Dandung Sriyadi, S.E |
| Bagian Dana | : Wondo Supriyanto, S.E |
| Bagian Pelayanan | : Sri Wahyuningsih, S.E |
| Bagian Administrasi dan Akuntansi | : Yunisfi Ekasari Rakhmatika, S.E |
| Bagian Sumber Daya Manusia(SDM) | : Hestuti, S.E |
| Bagian Umum | : Teguh Supriyanto, S.E |

3. Gambar Struktur Organisasi

4. Sistem dan Prosedur Kerja

Tugas dan kewenangan masing-masing bagian yang terkait system operasional bank:

a. Dewan Pengawas

Fungsi Dewan Pengawas adalah unsur pengawasan operasional Bank Sleman yang bertanggung jawab kepada Bupati.

Tugas-tugas Dewan Pengawas:

- 1) Menetapkan kebijaksanaan umum.
- 2) Menjalankan pengawasan.
- 3) Melakukan pengendalian dan pembinaan terhadap Bank Sleman.

b. Komite Audit

Tugas Komite Audit adalah membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas terkait dengan audit intern dan ekstern.

c. Komite Pemantau Risiko

Tugas Komite Pemantau Risiko adalah membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas terkait dengan penerapan manajemen risiko.

d. Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas terkait dengan Remunerasi dan Nominasi.

e. Dewan Direksi

Fungsi dari Dewan Direksi adalah organ bank yang terdiri dari Direktur Utama, Direktur Bisnis dan Direktur Kepatuhan dan SDM yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank Sleman.

Tugas Dewan Direksi:

- 1) Menyusun perencanaan.
- 2) Melaksanakan koordinasi dalam pelaksanaan tugas antar anggota Direksi.
- 3) Melakukan pembinaan serta pengendalian seluruh kegiatan operasional Bank Sleman berdasarkan asas keseimbangan dan keserasian.

f. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

Fungsi SKAI adalah satuan kerja yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan fungsi audit intern yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Tugas SKAI:

- 1) Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Pengawas dalam melakukan pengawasan operasional bank yang mencakup perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.
- 2) Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasioanal dan kegiatan lainnya paling sedikit dengan cara pemeriksaan langsung dan analisis dokumen.

- 3) Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
- 4) Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

g. Komite Manajemen Risiko

Fungsi Komite Manajemen Risiko adalah komite yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Tugas Komite Manajemen Risiko:

- 1) Menyusun kebijakan dan pedoman penerapan Manajemen Risiko.
- 2) Melakukan perbaikan dan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Manajemen Risiko.
- 3) Melakukan pertimbangan dan atau penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan operasional yang menyimpang dari prosedur normal.

5. Produk dan Jasa Layanan PD. BPR Bank Sleman

a. Produk penghimpunan dana, antara lain:

1) Tabungan Bank Sleman

Tabungan Bank Sleman merupakan tabungan yang digunakan sebagai produk simpanan dana masyarakat umum dan tabungan wajib bagi para debitur penerima kredit tertentu di PD BPR Bank Sleman. Tabungan ini dirancang sebagai salah satu pilihan

investasi bagi masyarakat yang lebih mengutamakan manfaat menabung dalam jangka panjang.

2) Tabungan Mutiara

Tabungan Mutiara adalah salah satu produk tabungan yang bukan hanya menawarkan fitur unggulan berupa Kartu ATM yang dapat digunakan untuk bertransaksi di seantero nusantara. Namun juga memberikan peluang mendapatkan hadiah fantastis, berupa mobil, motor, batangan emas, tabungan dan berbagai peralatan elektronik yang diundi setiap tahun. Fasilitas ATM yang dapat digunakan di ATM Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri. Syarat-syarat Tabungan Mutiara:

- (a) Setoran awal minimal Rp 20.000,00 (Dua puluh ribu rupiah)
- (b) Saldo minimal Rp 20.000,00 (Dua puluh ribu rupiah), apabila saldo berada dibawah saldo minimal maka akan dikenakan biaya Rp 1.000,00 (Seribu rupiah) per bulan dan akan ditutup secara otomatis apabila telah mencapai saldo Rp 0,00 (Nol rupiah).
- (c) Setiap point hadiah diperoleh berdasarkan kelipatan saldo Rp 50.000,00 (Lima puluh ribu rupiah) dari saldo rata-rata per bulan.
- (d) Setiap rekening Tabungan Mutiara dikenakan biaya administrasi sebesar Rp 1.000,00 (Seribu rupiah) per bulan.
- (e) Penabung adalah Warga Negara Indonesia.

(f) Menyerahkan bukti identitas (KTP, KK, SIM, Paspor, Kartu Pelajar, Akte Kelahiran dan atau identitas lainnya yang sah).

(g) Mengisi dan menandatangani aplikasi pembukaan rekening tabungan dan formulir Customer Due Diligence (CDD).

3) Tabungan Tamasya Plus

Tabungan Tamasya Plus merupakan tabungan berhadiah yang diundi pada periode tertentu atas dasar point undian yang diperoleh pada setiap bulannya. Tabungan tamasya plus diselenggarakan oleh 43 BPR se-DIY dibawah naungan Yayasan PERBARINDO DIY.

4) Tabungan Arofah

Tabungan Arofah merupakan tabungan yang disediakan khusus untuk nasabah yang ingin mewujudkan niat suci untuk menjalankan ibadah haji di Baitullah.

5) TabunganKu

TabunganKu merupakan produk yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya menabung sejak dini, sehingga produk ini difokuskan untuk para pelajar sekolah, baik SD, SMP, maupun SMA. Syarat yang diberikan mudah dan ringan sebagaimana yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

6) Tabungan Pensiun (TAPEN)

Tabungan yang bertujuan sebagai solusi investasi bagi para pegawai (PNS, Swasta, TNI, Polri, dll) atau pelaku usaha yang

tidak memiliki jaminan kesejahteraan di masa purnakarya (pensiun). Tabungan Pensiun juga menjadi solusi mengurangi dampak risiko kerja seperti PHK.

7) Tabungan SimPel

Produk tabungan pelajar yang diterbitkan secara nasional bertujuan untuk memberikan edukasi pengelolaan keuangan dan meningkatkan budaya menabung sejak dini di kalangan pelajar Indonesia (PAUD, TK, SD, MI, SMP, MTS, SMA, MA, SMK) atau sederajat yang berusia di bawah 17 tahun dan belum memiliki KTP. Dalam rangka mendukung Program Pemerintah sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015 - 2019, PD BPR Bank Sleman. Syarat-syarat Simpanan Pelajar:

- (a) Setoran awal minimal Rp 5.000,00 (Lima ribu rupiah).
- (b) Setoran selanjutnya minimal Rp 1.000,00 (Seribu rupiah).
- (c) Saldo minimal Rp 5.000,00 (Lima ribu rupiah).
- (d) Biaya penutupan rekening Rp5.000,00 (Lima ribu rupiah).
- (e) Penabung adalah Pelajar Warga Negara Indonesia.
- (f) Menyerahkan bukti identitas (Kartu Pelajar, Kartu Keluarga).
- (g) Mengisi dan menandatangani aplikasi pembukaan rekening tabungan dan formulir Customer Due Diligence (CDD).

(h) Kepada pelajar yang menabung diberikan buku Tabungan SimPel.

b. Produk Penyaluran dana

1) Kredit Multiguna

Dalam rangka memberikan kredit yang ditujukan untuk keperluan konsumtif maupun untuk kepentingan lainnya bagi debitur yang berstatus karyawan suatu instansi/perusahaan diantaranya PNS, TNI, POLRI, BUMN, BUMD, Karyawan Swasta maupun karyawan lain yang mempunyai penghasilan tetap. Fasilitas kredit diberikan kepada karyawan instansi/perusahaan dilakukan secara kolektif yang didasari kerjasama antara Bank dengan pihak instansi/karyawan, PD BPR Bank Sleman memberikan produk Pinjaman yang berupa Kredit Multiguna. Kredit Multiguna adalah produk layanan kredit yang disediakan bagi para Aparat Sipil Negara (ASN), anggota TNI/Polri dan BUMN/BUMD. Selain dapat menjadi alternatif solusi bagi pemenuhan keuangan untuk kebutuhan investasi, kredit pegawai juga banyak digunakan sebagai modal kerja kegiatan ekonomi produktif untuk peningkatan taraf kesejahteraan hidup. Syarat-syarat kredit multiguna:

(a) WNI

(b) Cakap hukum (Sekurang-kurangnya berumur 21 tahun dan atau sudah menikah).

- (c) Dapat menunjukkan identitas diri berupa KTP yang masih berlaku dan diutamakan berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- (d) Mengajukan permohonan Kredit Multiguna kepada PD BPR Bank Sleman.
- (e) Bersedia dilakukan evaluasi usaha maupun jaminan (apabila ada).
- (f) Bersedia menandatangani surat perjanjian kredit yang tersedia di PD BPR Bank Sleman dengan datang sendiri (tidak diwakilkan) dan atau dihadapan petugas PD BPR Bank Sleman serta mentaati / mematuhi isi perjanjian dimaksud.
- (g) Debitur lama diperkenankan mengajukan Kredit Multi Guna apabila angsuran kredit di PD BPR bank Sleman memiliki kolektibilitas pinjaman sebelumnya lancar.
- (h) Seluruh permohonan Kredit Multiguna dilakukan pengecekan melalui Sistem Informasi Debitur (SID).

2) Kredit UMKM

Merupakan kredit yang disediakan bagi masyarakat umum khususnya para pelaku usaha. Salah satunya kredit Multiusaha yang menjadi pilihan bijak untuk mengembangkan usaha, baik untuk keperluan investasi maupun untuk modal kerja.

3) Kredit Krisan

Kredit yang diperuntukkan bagi para pelaku usaha kecil dan mikro di Kabupaten Sleman.

4) Kredit Krido

Kredit yang disalurkan kepada para pelaku usaha penerima layanan Kredit Krisan yang memperpanjang kerjasama kemitraannya dengan PD BPR Bank Sleman.

5) Kredit KUBS

Kredit yang dilaksanakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan nasabah yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Debitur Kredit KUBS yaitu peminjam baik perorangan, kelompok yang memperoleh satu atau lebih fasilitas kredit serta terikat dengan kewajiban atas fasilitas kredit yang dinikmatinya sebagaimana yang disetujui dan disepakati dalam akad perjanjian dan perikatan kredit.

c. Deposito Berlian

Produk layanan simpanan dana di PD BPR Bank Sleman dengan masa keterikatan jangka waktu tertentu. Pilihan jangka waktu simpanan untuk jenis simpanan deposito sangat fleksibel, tersedia mulai dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan.

d. Layanan dan Jasa

- 1) Transfer
- 2) Pembayaran Telfon
- 3) Pembayaran Listrik

- 4) Pembayaran Air
- 5) Pembelian Pulsa
- 6) Pembelian Tiket Kereta Api dan Pesawat

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Implementasi Prinsip 5C dalam Pengambilan Keputusan Realisasi Kredit UMKM pada Kantor Pusat PD. BPR Bank Sleman.

Sebelum menyetujui permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, pihak bank harus melakukan analisis terlebih dahulu. Ada beberapa prinsip penilaian kredit yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidak nya pemberian kredit kepada calon debitur. PD. BPR Bank Sleman menggunakan prinsip 5C untuk menilai kelayakan pemberian kredit dari calon debitur, antara lain:

a. Character

Character atau kepribadian dari calon debitur merupakan penilaian yang sangat penting. Karena meskipun nasabah mempunyai kemampuan untuk melunasi hutangnya namun jika tidak memiliki niat baik untuk melunasi nya maka akan membawa masalah bagi bank yang nanti nya menyebabkan terjadinya kredit macet atau kredit bermasalah. *Character* dari calon debitur yang dimaksud yaitu seperti kejujuran atau keterbukaan dari calon debitur, sikap *kooperatif* dan kehidupan di lingkungan sosial.

Langkah-langkah yang dilakukan pihak bank untuk menilai *character* dari calon nasabah yaitu:

- 1) Apabila calon nasabah adalah nasabah baru maka dilakukan wawancara langsung dengan calon nasabah.
- 2) Kemudian dilakukan juga wawancara dengan pihak ketiga seperti tetangga lingkungan sekitar tempat tinggal calon nasabah.
- 3) Apabila calon nasabah adalah nasabah lama maka perlu dilakukan pengecekan melalui SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan). Untuk mengetahui riwayat hubungan dengan bank lain dan masih memiliki tanggungan pinjaman atau tidak.
- 4) Meneliti apakah calon debitur memiliki catatan tidak baik seperti tindakan kriminalitas dan sebagainya.

Penilaian *character* ini juga untuk mengetahui tingkat keterbukaan atau kejujuran dari calon nasabah. Apabila penilaian *character* ini sudah dianggap layak maka permohonan pinjaman kredit akan dilanjutkan ke prosedur selanjutnya.

b. *Capacity*

Capacity bertujuan untuk melihat kemampuan nasabah membayar kredit yang tercermin dari kemampuan nasabah dalam mengelola bisnisnya. Kemampuan ini dapat dilihat dari pengalaman calon debitur dalam mengelola usahanya yang

nantinya dapat diketahui seberapa besar kemampuan calon debitur dalam mengembalikan kredit yang diberikan.

Langkah yang dilakukan untuk menilai prinsip *capacity* ini yaitu dengan cara:

- 1) Melakukan *survey* lapangan atau pengecekan ke lokasi tempat tinggal calon debitur .
- 2) Kemudian menanyakan mengenai penghasilan dari calon nasabah.
- 3) Melakukan perhitungan dengan rumus. Bank Sleman dalam menilai kemampuan membayar dari calon nasabah menggunakan rumus analisa kapabilitas - IDIR (*Installment to Disposable Income Ratio*). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{IDIR} &= \frac{TA}{DI} \times 100\% \\ &= \frac{AEx+AYD}{LB-(AEx+AYD)} \times 100\% \end{aligned}$$

Sumber: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia

Keterangan:

1. Laba Bersih (LB)
2. Angsuran *Existing* (AEx)
3. Rencana Angsuran YAD (AYD)
4. Total Angsuran= 2+3 (TA)
5. *Disposable Income*= 1-4 (DI)

Untuk hasilnya yaitu apabila

- (a) <80% diterima
- (b) >80% difikirkan lagi
- (c) 1/3 dari angsuran direkomendasi

c. *Capital*

Capital adalah ukuran kemampuan usaha calon debitur untuk mendukung pinjaman dengan modal nya sendiri.

Langkah yang dilakukan untuk menilai capital dari calon nasabah yaitu:

- 1) Melakukan *survey* lapangan atau pengecekan ke lokasi calon nasabah.
- 2) Menanyakan kepada calon nasabah mengenai usaha yang sedang dilakukan.
- 3) Mengetahui seberapa banyak modal awal yang dimiliki oleh calon nasabah (*Self financing*).
- 4) Mengetahui seberapa banyak modal yang dibutuhkan untuk meminjam.
- 5) Kesesuaian penggunaan pinjaman.

Bank Sleman dalam memberikan kredit kepada calon nasabah hanya mampu memberikan sekitar 70% dari RAB (Rancangan Anggaran Belanja) dan sisanya yaitu modal dari calon debitur nya sendiri.

d. *Collateral*

Collateral merupakan jaminan atau angunan yang diberikan nasabah kepada pihak bank. Jaminan ini diberikan sebagai jaminan atas pinjaman yang telah diberikan kepada nasabah. Jaminan berfungsi apabila nasabah dikemudian hari tidak dapat membayar kewajibannya sehingga jaminan tersebut dapat menutup atau mengcover kredit yang telah diberikan.

Jaminan yang dapat dijadikan jaminan oleh nasabah yaitu berupa jaminan bergerak (kendaraan bermotor) dan jaminan tidak bergerak (sertifikat tanah dan bangunan). Kepemilikan atas jaminan haruslah yang mempunyai atau memiliki satu garis keturunan. Jaminan yang diberikan kepada bank akan diperiksa oleh bagian *Appraisal* dan langkah yang dilakukan untuk menilai suatu jaminan yaitu:

- 1) Melakukan *survey* ke lokasi jaminan.
- 2) Apabila yang dijadikan jaminan adalah sebuah bangunan atau tanah maka dilihat dari kondisi bangunan dan tata letak bangunan disegala sisi. Bangunan atau tanah yang dijadikan angunan harus memiliki akses yang mudah dan tidak boleh dekat dengan kuburan atau parit dan SPBU.
- 3) Mencari harga per m² dengan bertanya kepada dukuh atau rt setempat.

- 4) Mendokumentasikan bangunan atau tanah yang dijadikan jaminan.
- 5) Untuk yang dijadikan jaminan adalah kendaraan bermotor maka dipastikan surat-surat nya lengkap dan di cek fisik ke kantor samsat tentang keabsahan kendaraan.
- 6) Melihat jaminan tersebut layak pakai atau tidak. Dan menentukan taksiran harga pasar.
- 7) Mendokumentasikan kendaraan bermotor yang dijadikan jaminan dari segala sisi.

Untuk melakukan *survey* jaminan terlebih dahulu untuk melakukan janji kepada pemilik jaminan apabila sudah *deal* barulah bisa datang ke lokasi jaminan berada. Namun, ada juga pemilik jaminan yang sudah membawa jaminannya ke kantor untuk dilakukan *survey* ditempat serta dibawa ke kantor samsat untuk dicek fisik apabila yang dijadikan jaminan adalah kendaraan bermotor.

e. *Condition of Economy*

Kondisi ekonomi atau sosial yang mempengaruhi keadaan perekonomian dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari nasabah yang diberikan kredit.

Langkah yang dilakukan untuk menilai prinsip *condition of economy* yaitu:

- 1) Melakukan survey lapangan atau pengecekan ke tempat tinggal calon nasabah.

- 2) Mengetahui keadaan ekonomi calon nasabah apakah baik atau tidak.
- 3) Melihat seberapa besar pendapatan dan pengeluaran dari calon nasabah.
- 4) Mengetahui keadaan ekonomi sekitar lingkungan calon nasabah.

Contoh Studi Kasus 1 Permohonan Kredit yang Diterima

Bapak Fulan bekerja sebagai staff pemerintahan di PT. AX dan juga sebagai wiraswasta. Gaji bapak Fulan sebesar Rp 1.000.000,-. Ia memiliki usaha ternak ayam petelur. Tiap hari usaha bapak Fulan menghasilkan telur ayam sebanyak 32kg @ Rp 20.500,-. Harga pokok penjualan sebesar Rp 2.031.250,-. Pengeluaran usaha bapak Fulan perbulan untuk pakan sebesar Rp 6.200.000,-, untuk multivitamin dan vaksin sebesar Rp 200.000,-, untuk telpon, listrik dan air sebesar Rp 30.000,-, untuk transportasi sebesar Rp 250.000,-, dan pengeluaran lainnya sebesar Rp 100.000,-. Selain usaha ternak ayam petelur, bapak Fulan juga memiliki usaha lainnya dibidang perikanan yaitu perikanan nila dengan penghasilan sebesar Rp 2.340.000,- Biaya pengeluaran rumah tangga bapak Fulan untuk telpon, listrik dan air sebesar Rp 200.000,-, untuk transportasi sebesar Rp 250.000,- dan pengeluaran lainnya sebesar Rp 100.000,-. Bapak Fulan masih memiliki pinjaman di Bank ABC dengan angsuran per bulan sebesar Rp

982.200,-. Info dari bank lain menyebutkan bahwa SID yang dimiliki oleh bapak Fulan lancar dan tidak memiliki masalah.

Bapak Fulan ingin mengajukan pinjaman kredit kepada PD. BPR Bank Sleman dengan *plafond* pinjaman Rp 86.000.000,-. Bapak Fulan menjaminkan BKPB mobil pribadi miliknya dengan nilai *market* sebesar Rp 120.000.000,-. Rencana nya peminjaman kredit digunakan untuk membeli calon indukan ayam petelur dan untuk pembuatan rak ayam guna menambah kapasitas ayam sehingga usaha ternak ayam petelur menjadi lebih berkembang.

Analisis Kredit

a. Character

Cek karakter nasabah dilakukan dengan wawancara kepada tetangga calon debitur yaitu bapak Ponidi Sosro dan bapak Hardiyanto yang sudah kenal selama lebih dari 3tahun. Menurut mereka bapak Fulan memiliki karakter yang baik, bertanggung jawab, ulet dan tidak bermasalah di lingkungan sekitar. Selain itu hasil dari SLIK pemohon pun bagus.

Kesimpulan:

Dilihat dari prinsip *character* tersebut bahwa bapak Fulan memiliki karakter yang sesuai dengan kriteria tidak memiliki masalah dengan tetangga sekitar dan *trade record* di bank lain pun bagus.

b. Capacity

| | |
|---------------------------|-------------------------|
| Pendapatan Usaha: | Rp 19.680.000,- |
| Harga Pokok penjualan: | Rp 2.031.250,- |
| Pakan: | Rp 6.200.000,- |
| Multivitamin dan Vaksin: | Rp 200.000,- |
| Telpon, Listrik dan Air: | Rp 30.000,- |
| Transposrtasi: | Rp 250.000,- |
| Pengeluaran lainnya: | <u>Rp 100.000,-</u> + |
| Pengeluaran Usaha: | <u>Rp (8.811.250,-)</u> |
| Keuntungan Usaha: | Rp 10.868.750,- |
| Pendapatan Usaha Lainnya: | Rp 2.340.000,- |
| Pendapatan Gaji: | <u>Rp 1.000.000,-</u> + |
| Total Penghasilan: | Rp 14.208.750,- |

BIAYA BELANJA RUMAH TANGGA

| | |
|--------------------------------|--------------------------|
| Belanja Rumah Tangga: | Rp 1.000.000,- |
| Telpon, Listrik dan Air: | Rp 200.000,- |
| Transportasi: | Rp 250.000,- |
| Pengeluaran Lainnya: | <u>Rp 100.000,-</u> + |
| Total Pengeluaran: | <u>Rp (1.550.000,-)</u> |
| Laba Bersih: | Rp 12.658.750,- |
| Angsuran Pinjaman Saat ini: | Rp 982.200,- |
| Rekomendasi Angsuran: | <u>Rp 1.763.900,-</u> |
| <i>Disposable Income (DI):</i> | Rp 9.912.650,- |

$$\begin{aligned}
 \text{IDIR} &= \frac{\text{Total Angsuran (TA)}}{\text{Disposable Income (DI)}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp 2.746.100}}{\text{Rp 9.912.650}} \times 100\% \\
 &= 28\%
 \end{aligned}$$

Kesimpulan:

Dilihat dari prinsip *capacity* bapak Fulan mengenai pendapatan usaha yang dilakukan dan pengeluaran rumah tangga serta nilai IDIR sebesar 28% (standar nilai IDIR yang dapat diberikan kredit yaitu <70%) maka dapat dikatakan *capacity* dari bapak Fulan memadai dan mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan.

c. *Capital*

Bapak Fulan telah menekuni usaha ternak ayam petelur selama 4 tahun. Usaha yang dilakukan oleh bapak Fulan pun cukup baik. Rencana peminjaman kredit yaitu sebesar Rp 86.000.000,-. Pengajuan kredit ini juga dilakukan agar usahanya dapat menjadi lebih berkembang.

Kesimpulan:

Dari prinsip *capital* dan rencana peminjaman kredit bapak Fulan sebesar Rp 86.000.000,- maka bapak Fulan harus mempunyai modal sendiri yaitu sekitar Rp 30.000.000,- karena Bank Sleman hanya bisa memberikan kredit sekitar 70% dari RAB (Rancangan Anggaran Belanja).

d. Collateral

Angunan yang diberikan yaitu BPKB dengan tipe kendaraan mobil penumpang. Nama pemilik BPKB adalah bapak Fulan dan hubungan pemilik dengan debitur yaitu sendiri. Nilai *market* yang ditentukan oleh bagian *appraisal* sebesar Rp 120.000.000,- jaminan memiliki kondisi baik dan dengan nilai taksasi sebesar Rp 72.000.000,- (Taksasi: 60% x Nilai *Market*).

Kesimpulan:

Prinsip Collateral dari Bapak Fulan sudah cukup memadai dan lengkap serta nilai market yang dijadikan jaminan lebih besar dari jumlah kredit yang diajukan.

e. Condition of Economy

Dari segi ekonomi nasabah yaitu besarnya pendapatan yang dimiliki bapak Fulan lebih besar dari pengeluaran yang dikeluarkan. Pendapatan yang dimiliki yaitu sebesar Rp 14.208.750,- dan pengeluaran yaitu sebesar Rp 1.550.00,-. Status tempat usaha yaitu milik sendiri. Selain menjalankan usaha ternak ayam petelur bapak Fulan juga mempunyai usaha lainnya yaitu perikanan nila dan bapak Fulan juga bekerja sebagai staff pemerintah di PT. AX.

Kesimpulan:

Kondisi ekonomi dari bapak Fulan baik dari segi ekonomi nasabah maupun segi ekonomi lingkungan sudah bagus. Antara

pendapatan yang dimiliki tidak lebih besar dari pengeluaran. Bapak Fulan juga memiliki usaha lainnya yaitu perikanan nila dan bekerja sebagai staff pemerintahan di PT. AX.

Berdasarkan kesimpulan dari masing-masing item tersebut dapat dikatakan bahwa permohonan kredit yang diajukan oleh Bapak Fulan dapat direalisasikan dengan rekomendasi *plafond* pinjaman sebesar Rp 50.000.000,-.

Contoh Studi Kasus 2 Permohonan Kredit yang Ditolak

Bapak Miki adalah seorang wiraswasta di bidang Jasa. Beliau memiliki usaha bengkel las (produksi pagar, trails, tangga, kanopi, dll) yang sudah ditekuni nya selama 16 tahun. Pendapatan usaha per bulan sebesar Rp 60.000.000,-. Harga pokok penjualan sebesar Rp 36.000.000,-. Pengeluaran yang dikeluarkan bapak Miki untuk membayar gaji pegawai 3 orang sebesar Rp 7.500.000,- untuk Telpon, Listrik dan Air sebesar Rp 400.000,- untuk Transportasi sebesar Rp 500.000,- dan pengeluaran lainnya yaitu sebesar Rp 100.000,-. Istri bapak Miki bekerja sebagai tukang jahit dengan penghasilan sebesar Rp 2.160.000,-. Biaya pengeluaran rumah tangga bapak Miki untuk belanja rumah tangga sebesar Rp 1.000.000,- untuk pendidikan sebesar Rp 200.000,- untuk Telpon, Listrik dan Air sebesar Rp 187.000,- untuk Transportasi sebesar Rp 300.000,- dan pengeluaran lainnya sebesar Rp 100.000,-. Bapak Miki masih memiliki pinjaman di Bank Bagus dengan angsuran

per bulan sebesar Rp 5.333.350,- di Bank Sejahtera dengan angsuran per bulan sebesar Rp 1.875.000,- dan di Bank Maju dengan angsuran per bulan sebesar Rp 1.335.600,-. Info dari bank lain bahwa SID bapak Miki memiliki kolektibilitas lancar dan tidak bermasalah.

Bapak Miki mengajukan pinjaman kepada PD. BPR Bank Sleman dengan *plafond* pinjaman sebesar Rp 100.000.000,-. Bapak Miki menjaminkan BPKB sepeda motor miliknya dengan nilai *market* sebesar Rp 84.000.000,-. Rencana peminjaman digunakan menambah modal usaha agar usaha menjadi lebih berkembang.

Analisis Kredit

a. *Character*

Penilaian *character* dilakukan melalui wawancara dengan tetangga sekitar usaha yaitu ibu Triani dan bapak Izzudin. Menurut mereka calon debitur memiliki karakter baik, bertanggungjawab, dan tidak bermasalah dengan lingkungan sekitar. Hasil dari SLIK Bapak Miki juga bagus.

Kesimpulan:

Bapak Miki memiliki *character* yang baik tidak mempunyai masalah dengan tetangga sekitar. *Trade record* pinjaman di bank lain lancar.

b. *Capacity*

| | | |
|--------------------------|---------------------|--------------------------|
| Pendapatan Usaha: | | Rp 60.000.000,- |
| Harga Pokok penjualan: | Rp 36.000.000,- | |
| Gaji Pegawai 3 orang: | Rp 7.500.000,- | |
| Telpon, Listrik dan Air: | Rp 400.000,- | |
| Transposrtasi: | Rp 500.000,- | |
| Pengeluaran lainnya: | <u>Rp 100.000,-</u> | + |
| Pengeluaran Usaha: | | <u>Rp (44.500.000,-)</u> |
| Keuntungan Usaha: | | Rp 15.500.000,- |
| Penghasilan Istri: | | <u>Rp 2.160.000,-</u> |
| Total Penghasilan: | | Rp 17.660.000,- |

BIAYA BELANJA RUMAH TANGGA

| | | |
|--------------------------------|---------------------|--------------------------|
| Belanja Rumah Tangga: | Rp 1.000.000,- | |
| Pendidikan: | Rp 200.000,- | |
| Telpon, Listrik, dan Air: | Rp 187.000,- | |
| Transportasi: | Rp 300.000,- | |
| Pengeluaran Lainnya: | <u>Rp 100.000,-</u> | + |
| Total Pengeluaran: | | <u>Rp (1.787.000,-)</u> |
| Laba Bersih: | | Rp 15.873.000,- |
| Angsuran Pinjaman Saat ini: | | Rp 8.543.950,- |
| Rekomendasi Angsuran: | | <u>Rp 1.352.700,-</u> |
| <i>Disposable Income</i> (DI): | | Rp 5.976.350,- |

$$\text{IDIR} = \frac{\text{Total Angsuran (TA)}}{\text{Disposable Income (DI)}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 9.896.650}{Rp\ 5.976.350} \times 100\%$$

$$= 166\%$$

Kesimpulan:

Kemampuan membayar angsuran tiap bulan bapak Miki dilihat dengan menggunakan rumus IDIR yaitu melebihi dari standar yang ditentukan oleh Bank Sleman. Pinjaman yang dapat diterima atau direalisasikan apabila hasil perhitungan menggunakan rumus IDIR <70%.

c. *Capital*

Bapak miki telah menjalankan usaha nya selama 16 tahun. Usaha tersebut juga dapat dikatakan cukup baik. Rencana peminjaman kredit yaitu sebesar Rp 100.000.000,-. Peminjaman kredit digunakan untuk menambah modal usaha agar lebih berkembang.

Kesimpulan:

Dari penilaian prinsip *capital* dan rencana peminjaman kredit bapak Miki sebesar Rp 100.000.000,- maka bapak Miki harus mempunyai modal sendiri yaitu sekitar Rp 40.000.000,- karena Bank Sleman hanya bisa memberikan kredit sekitar 70% dari RAB (Rancangan Anggaran Belanja).

d. *Collateral*

Jaminan yang diberikan yaitu BPKB dengan tipe kendaraan sepeda motor. Hubungan pemilik jaminan dengan debitur yaitu sendiri. Nilai *market* yang ditentukan oleh bagian *appraisal* sebesar Rp 84.000.000,- dengan taksasi sebesar Rp 50.400.000,- (Taksasi: 60% x Nilai *Market*).

Kesimpulan:

Prinsip *Collateral* dari bapak Miki sudah cukup memadai dan lengkap serta nilai *market* yang dijadikan jaminan lebih besar dari jumlah kredit yang diajukan.

e. *Condition of Economy*

Dari segi ekonomi nasabah yaitu besarnya pendapatan yang dimiliki bapak Miki lebih besar dari pengeluaran yang dikeluarkan. Pendapatan yang dimiliki yaitu sebesar Rp 17.660.000,- dan pengeluaran yaitu sebesar Rp 1.787.000,-. Status tempat usaha yaitu milik sendiri.

Kesimpulan:

Kondisi ekonomi dari bapak Miki baik dari segi ekonomi nasabah maupun segi ekonomi lingkungan sudah bagus. Antara pendapatan yang dimiliki tidak lebih besar dari pengeluaran. Istri bapak Miki pun bekerja sebagai penjahit.

Berdasarkan kesimpulan dari masing-masing item tersebut dapat dikatakan bahwa permohonan kredit yang diajukan oleh

bapak Miki tidak dapat direalisasikan karena melihat dari prinsip *capacity* yang dimiliki Bapak Miki dengan hasil IDIR >80%. Pihak Bank Sleman tidak mau mengambil resiko tinggi apabila dengan merealisasikan pinjaman tersebut yang dikemudian hari nantinya timbul kredit macet atau kredit bermasalah.

2. Efektivitas Pemberian Kredit Kantor Pusat PD. BPR Bank Sleman Periode 2016-2017

Efektivitas yaitu unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di setiap lembaga atau organisasi. Dapat dikatakan efektif apabila tujuan tersebut telah sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Tingkat efektifitas dapat diukur dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang telah ditentukan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Tabel 4.1
Kriteria yang Digunakan untuk Mengetahui Tingkat Efektifitas

| Efektivitas | Kriteria |
|--------------------|-----------------|
| > 100% | Sangat efektif |
| 90-100% | Efektif |
| 80-90% | Cukup efektif |
| 60-80% | Kurang efektif |
| ≤ 60% | Tidak efektif |

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri N0. 690.900-327

Berdasarkan laporan tahunan Kantor Pusat PD. BPR Bank Sleman selama periode 2 tahun terakhir yaitu tahun 2016 dan 2017, realisasi kredit mengalami kenaikan tiap tahunnya. Namun, pada tahun

2016 realisasi kredit belum mencapai target yang ditentukan oleh bank. Sedangkan untuk tahun 2017 realisasi kredit telah mencapai target yang ditentukan oleh bank bahkan melebihi dari target yang telah ditentukan. Pada tahun 2016 menunjukkan kredit yang cair hampir mencapai sebesar Rp 499.710.222.753,-. Dalam kurun waktu satu tahun, jumlah kredit yang telah cair mengalami kenaikan menjadi Rp 553.331.127.790,-. Hasil perhitungan tingkat efektivitas pemberian kredit periode 2016-2017 di PD. BPR Bank Sleman Kantor Pusat dapat dilihat di tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Efektivitas Pemberian Kredit
Kantor Pusat PD. BPR Bank Sleman Tahun 2016-2017

| No | Tahun | Target Kredit (Rp) | Realisasi Kredit (Rp) | Presentase | Kriteria |
|----|-------|--------------------|-----------------------|------------|----------------|
| 1 | 2016 | 518.549.000.000 | 499.710.222.753 | 96,37% | Efektif |
| 2 | 2017 | 544.684.143.000 | 553.331.127.790 | 101,59% | Sangat Efektif |

Sumber: Data PD. BPR Bank Sleman Diolah, Tahun 2016 dan 2017

Berdasarkan tabel 4.2 tingkat efektivitas pemberian kredit mengalami kenaikan atau perubahan. Pada tahun 2016 realisasi pemberian kredit mencapai Rp 499.710.222.753,- dengan presentase sebesar 96,37% yang dikategorikan efektif. Pada tahun 2017 realisasi pemberian kredit telah melampaui target yang ditentukan oleh bank yaitu mencapai Rp 553.331.127.790,- dengan presentase sebesar 101,59% yang dikategorikan sangat efektif. Selama kurun waktu 1 tahun efektivitas pemberian kredit pada Bank Sleman naik sebesar 5.22%.